

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PENGHIMPUNAN DAN PENYALURAN ZAKAT DI DOMPET PEDULI UMMAT-DAARUT TAUHIID CABANG SEMARANG

1. Analisis Manajemen Penghimpunan Zakat di Dompot Peduli Ummat–Daarut Tauhiid Cabang Semarang

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebagaimana informasi yang peneliti peroleh dari Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang, tugas yang biasanya dilakukan oleh petugas penghimpunan adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan pendataan terhadap muzakki dan sumber zakat lainnya.
- b) Melakukan usaha penggalan sumber zakat lainnya
- c) Melakukan pengumpulan zakat dan menyetorkan hasilnya ke bank yang ditunjuk serta menyampaikan tanda bukti penerimaan setoran kepada LAZ
- d) Mencatat dan membuktikan hasil penghimpunan zakat.
- e) Mengkoordinasikan kegiatan penghimpunan zakat.
- f) Menyiapkan bahan laporan penghimpunan zakat.

Dari hasil yang penulis peroleh bahwa di Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang menggunakan metode fundraising secara langsung (*direct fundraising*) dan tidak

langsung (indirect fundraising). Penghimpunan secara langsung dengan cara sosialisasi program zakat secara langsung kepada masyarakat melalui tokoh agama, penyebaran brosur, direct mail, direct advertising, telefundraising maupun launching program zakat. Sedangkan penghimpunan secara tidak langsung dilakukan melalui pembangunan citra lembaga.

2) Pengorganisasian (*Organising*)

Untuk SDM yang meng*hire* orang-orang dibidangnya, maka divisi yang ada haruslah orang-orang yang memenuhi dan memahami dunia manajemen zakat, sebab jika faktor SDMnya tidak mendukung maka hasilnya nihil, oleh sebab itu orang-orang yang bekerja di lembaga ini adalah mereka yang memiliki keahlian, misalnya bisa berinteraksi langsung dengan para calon muzakki, begitu pun divisi-divisi lainnya yang di bawahi oleh manager.¹

Dalam pelayanan zakat bisa melalui terjun langsung atau jemput bola ke tempat-tempat potensial seperti forum pengajian, acara-acara amal, atau event-event penting lainnya yang dimungkinkan untuk membuka stand atau counter zakat.

Karakter pemimpin yang diterapkan di Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang adalah Karakter BaKu (Baik dan Kuat). Di dalam karakter ini Baik yang dimaksud adalah karakter yang memiliki jiwa JUITA (Jujur, Ikhlas, Tawadhu'), dan

¹ Struktur Organisasi lihat hal. 53

karakter Kuat yang dimaksud yaitu karakter yang BETADIN (Berani, Tangguh, Disiplin).

3) Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan atau disebut juga pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting, berhasil tidaknya rencana tergantung pada mampu tidaknya seorang pemimpin melaksanakan fungsi pergerakan kepada bawahannya.²

Dalam pelaksanaan penghimpunan zakat, faktor penunjang dalam penghimpunan antara lain dapat dipercaya karena adanya public figure dari Aa. Gym yang merupakan tokoh agama yang dikenal banyak orang dan lembaga Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang ini melayani para donatur dengan baik sehingga banyak para calon muzakki yang berminat. Mayoritas para muzakki muslim sehingga potensi untuk zakat sangat besar dan faktor dari para donatur juga fleksibel dan bisa bebas memilih media yang telah disediakan sehingga memudahkan bagi lembaga Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang ini.

Adapun faktor pelaksanaan penghimpunan zakat ini yang menghambat adalah kurangnya adanya gerakan sadar zakat dari masyarakat untuk menyalurkan zakatnya di Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang.

² Soebani Mochtar, *Dasar-Dasar Manajemen*, Surabaya: Institut Dagang Mochtar, 1994

4) Pengawasan (*Controlling*)

Tujuan dalam pengawasan adalah tercapainya tujuan organisasi. Caranya adalah dengan mengembalikan atau meluruskan kembali penyimpangan yang terjadi memberi masukan secara integral mengapa perjalanan sebuah organisasi tersendat, apakah karena target yang akan dicapai terlalu tinggi ataukah karena amilnya tak mampu menjalankannya.³

Secara fungsional, pengawasan telah melekat pada ke dalam diri setiap amil. Dengan pengawasan melekat, sejak dini penyimpangan telah dikikis oleh setiap amil. Pengawasan melekat ini secara tegas memposisikan amil menjadi pengawas setiap program yang dipilihnya. Secara moral, fungsi ini melegakan amil karena bisa bekerja dan beribadah sekaligus. Secara tak langsung amil dipaksa dewasa, dan sangat bertanggung jawab.

Dalam pengawasan penghimpunan zakat ini tidak adanya pengawas di lapangan karena manager sudah percaya terhadap divisi masing-masing sehingga dalam pengawasan ini hanya dalam bentuk laporan saja yang dilaporkan kepada manager.

³ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996, Cet. 15, hal. 23-24

2. Analisis Manajemen Penyaluran Zakat di Dompot Peduli Ummat–Daarut Tauhiid Cabang Semarang

1) Perencanaan (*Planning*)

Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang memiliki berbagai program pemberdayaan yang terus diusahakan secara berkelanjutan dan lebih sempurna. Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang memiliki dua cara yaitu menyalurkan dana zakat secara langsung dan tidak langsung. Penyaluran secara langsung maksudnya penyaluran yang langsung dilakukan oleh Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang untuk kebutuhan yang sifatnya mendadak seperti bencana alam dan bencana kemanusiaan. Selain itu juga menggunakan metode fundraising zakat secara langsung dengan cara penyebaran brosur dan melibatkan para tokoh agama ketika ada kegiatan di Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang.

2) Pengorganisasian (*Organising*)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian juga dapat diartikan

sebagai penentuan pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing karyawan.⁴

Oleh karena itu yang bertanggung jawab sebagai koordinator dana zakat adalah setiap koordinator bidang masing-masing. Karena di dalam penyaluran zakat ini ada koordinator yang menangani tentang keuangan program masing-masing.

Adapun struktur Organisasinya Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang adalah sebagai berikut :

Kepala Cabang Semarang	: Hamim Masrur, S.IP
Manager Pendayagunaan	: Hamim Masrur, S.IP
Manager SLO dan Keuangan	: Ika Dwijati, S.E
(Sekretariat Lembaga dan Operasional)	
Manager Penghimpunan	: Dendi Prasojo, S.E
Korbid P3U / SosMan	: Rita Trijayanti, S.Pd
(Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ummat / Sosial Kemanusiaan)	
Korbid MiSykat	: Syaifullah, S.H.i
Keuangan MiSykat	: Erna Nurgiyanti, S.E
(Mikrofinance Syariah Berbasis Masyarakat)	
Pendamping Program	: Eni Probowati, S.pd.i
Divisi TimSil	: Muslihin, S.pd.i
(Tim Silaturahmi)	Ulin Ni'am, S.pd.i

⁴ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal. 118

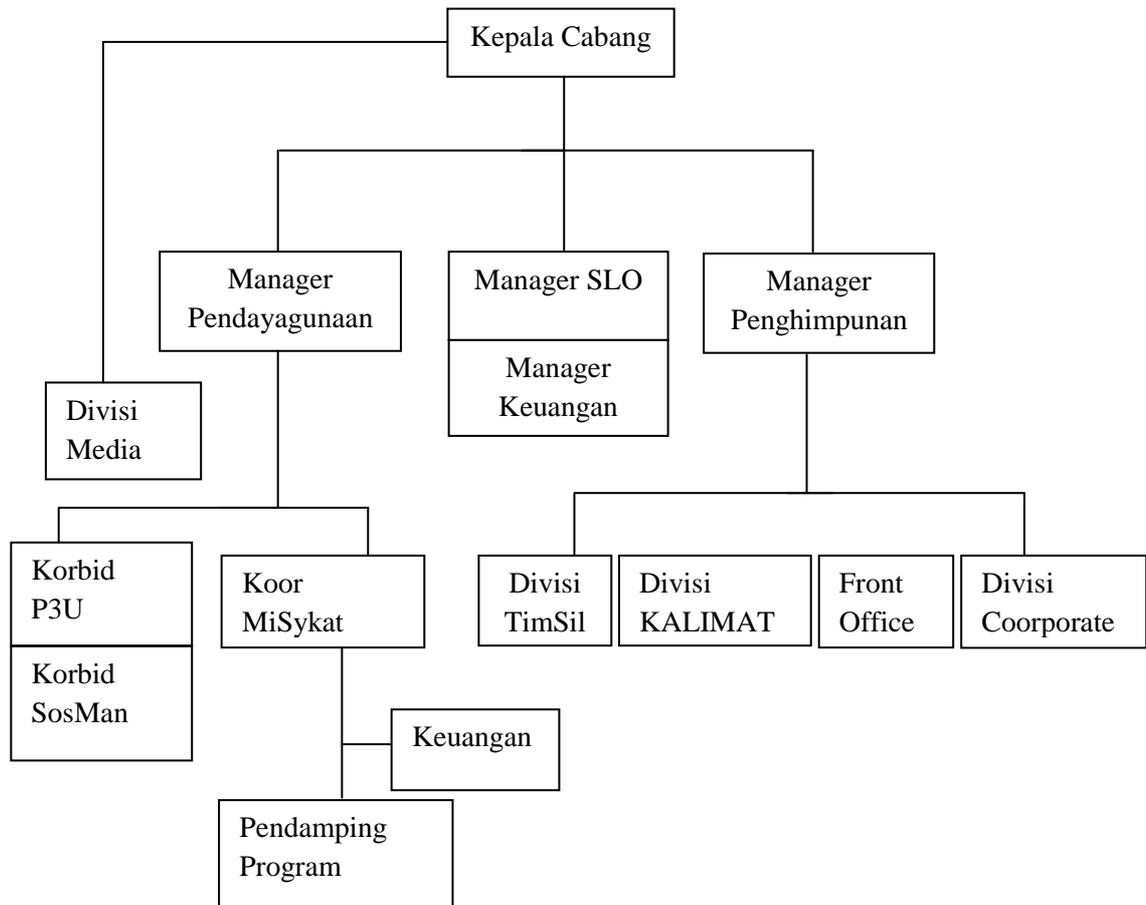
Divisi KALIMAT : M. Badruzzaman

(Kotak Amal Peduli Ummat)

Front Office (Layanan Kantor) : Vita Febriani, S.pd

Divisi Media : Musrifin

Divisi Coorporate : Mahmudah, Amd⁵



3) Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan sama halnya dengan pelaksanaan dalam program penyaluran zakat. Seperti yang sudah terlaksana bahwa

⁵ Hasil Wawancara, Dendi Prasajo, *Manager Penghimpunan*, Semarang, 11 November 2013, jam 14.00

banyak program dalam penyaluran zakat ini. Penyaluran dana zakat terbagi menjadi dua yaitu :

a) Dana Zakat Produktif

Yaitu dana zakat yang diberikan kepada *mustahiq* untuk dikembangkan dalam bentuk usaha. Jika usahanya berjalan lancar maka dana awal atau modal yang diberikan akan dikembalikan kepada lembaga untuk diberikan kepada *mustahiq* yang lain. Tapi jika usahanya tidak berjalan dengan baik maka modalnya tidak perlu dikembalikan.

b) Dana Zakat Konsumtif

Yaitu dana zakat yang diberikan kepada *mustahiq* untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan. Dana ini tidak dikembangkan dalam usaha hanya saja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam pemanfaatan dan penyaluran alokasi dana zakat digolongkan sebagai berikut :

- a) Konsumtif Tradisional, zakat dimanfaatkan dan digunakan langsung oleh mustahik, untuk pemenuhan kebutuhan hidup.
- b) Konsumtif Kreatif, zakat yang diwujudkan dalam bentuk lain dari jenis barang semula, misalnya beasiswa.
- c) Produktif Tradisional, zakat yang diberikan dalam bentuk barang produksi, misalnya sapi.

d) Produktif Kreatif, penyaluran zakat diwujudkan dalam bentuk modal, baik untuk membangun proyek sosial maupun menambah modal pedagang untuk berwirausaha.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dilakukan oleh Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang pada program pendayagunaan zakat adalah para relawan yang berada di lapangan ketika penyaluran zakat, seperti misalnya beasiswa, karena pada saat itu pembinaan sekaligus pencairan beasiswa. Untuk program yang lainnya juga hampir sama, langsung datang ke lokasi yang ingin dijadikan untuk penyaluran zakat.⁶

Hal ini sama dengan penghimpunan zakat, karena dalam pengawasan tidak begitu dipersoalkan yang terpenting nantinya laporan penyaluran zakat dilaporkan ke manager penyaluran / pendayagunaan zakat.

Keberadaan Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang di tengah-tengah masyarakat Semarang sudah tidak diragukan lagi, karena warga Semarang begitu antusias dalam mendukung pelaksanaannya. Hal itu bisa dilihat dari tertibnya mereka dalam mengeluarkan zakat, infaq, shodaqoh setiap

⁶ Hasil Wawancara, Rita Trijayanti, *Korbid P3U/SosMan*, Semarang, 3 Desember 2013, jam. 11.00

bulannya tanpa dipaksa oleh pengurus Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang.

Usaha yang dijalankan pengurus Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang dalam menyadarkan masyarakat memang tidak sia-sia, karena dengan kesabaran dan keuletan para amil dalam mensosialisasikan ZIS, maka Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang dapat mengumpulkan dana sosial yang cukup besar sehingga bisa mencapai tujuannya yaitu membantu kepada mereka yang membutuhkan.

Badan pengumpul zakat seharusnya terdiri dari orang-orang yang terampil, menguasai masalah-masalah yang berhubungan dengan zakat, penuh dedikasi, jujur dan amanah. Jika pengelola zakat tidak jujur dan amanah, bisa saja dana zakat tidak akan sampai kepada mustahiq. Menghadapi kenyataan ketidaksuksesan pengumpulan zakat, ada kemungkinan bahwa selama ini kurang menggunakan pendekatan atau metode yang tepat. Metode ini meliputi kurangnya penggunaan manajemen kampanye atau sosialisasi zakat dan juga manajemen pengumpulan zakat. Menurutnya, manajemen disini dipakai sebagai alat atau seni. Dengan melihat adanya perubahan sistem pengumpulan ZIS di Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang, yakni dari *door to door*, melalui media dan pengajuan proposal menunjukkan bahwa para amil telah memenuhi beberapa kriteria di

atas, yakni terampil, menguasai masalah-masalah yang berhubungan dengan zakat, dan penuh dedikasi. Karena dengan penggunaan sistem yang terencana berhasil mendapatkan perhatian yang sangat serius sehingga mampu mencari solusi yang tepat yaitu dengan menggunakan sistem estafet, dan hasilnya pun bisa dikatakan lebih baik dari sistem sebelumnya. Mungkin sistem inilah yang sebagai manajemen (seni) pengumpulan zakat.⁷

Sudah menjadi fitrah manusia, apabila melakukan suatu aktivitas maka harapannya adalah ingin dipuji dan disanjung oleh orang lain. Apalagi jika menolong orang lain dan orang tersebut mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, maka akhirnya timbullah sifat riya', yaitu pamer, berbangga diri dan ingin dipuji orang lain, sehingga dalam melakukan amal yang seharusnya dilandasi dengan rasa ikhlas akhirnya sirna dan dia melakukan amal hanya untuk mencari popularitas saja padahal agama Islam sangat melarang terhadap sifat riya'.⁸

Sifat riya' inilah yang ditakutkan muncul pada diri muzakki menurut, akan tetapi bentuk transparansi dari pengelolaan zakat bukanlah suatu bentuk riya' dan akan semakin mendorong motivasi kepada pihak yang lain. Dari situ pula kita (pengurus khususnya) akan mengetahui tingkat prosentase perolehan antara zakat, infaq

⁷ A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Umat*, Yogyakarta: Pustaka, 2004, hal. 134

⁸ Djamil Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan*, Jakarta: Forpus, hal. 66

dan shadaqah karena mereka akan mengelompokkan pengumpulan dananya pada masing-masing kolom yang telah tersedia. Munculnya sifat riya sendiri sebenarnya tergantung pada masing-masing individu, namun dengan adanya dakwah melalui media yang dipunyai Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang dan pengajian yang dilakukan Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang ke para muzakki, akan dapat menumbuhkan kesadaran mereka sehingga dalam beramal benar-benar dilandasi dengan rasa ikhlas.

Untuk pemberian uang zakat bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang mengeluarkannya dengan beberapa pertimbangan yang matang dengan melakukan survay mulai dari penghasilan, rumah, dan bentuk usahanya, ini dilakukan agar uang dari hasil zakat itu tepat guna dan dapat berputar untuk membantu yang lainnya. Karena tujuan utama dan esensi dari zakat adalah untuk melatih kemandirian bagi penerima dana zakat menjadikan Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang yang tetap eksis dan melakukan pengelolaan zakat untuk usaha produktif. Dan diharapkan setelah mereka mandiri, bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan dalam jangka panjang mereka tidak menggantungkan hidup dari uluran tangan orang lain.

Pada dasarnya zakat harus diterima langsung oleh *mustahiqq*. Namun demikian, memang diperlukan suatu kebijakan dan kecermatan dalam mempertimbangkan kebutuhan nyata dari mereka termasuk kemampuan mereka dalam menggunakan dana zakat yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan hidupnya, sehingga pada gilirannya yang bersangkutan tidak lagi menjadi *mustahiqq* zakat tapi mungkin juga pemberi zakat.

Jadi zakat diarahkan bukan semata-mata untuk keperluan sesaat yang sifatnya konsumtif. Seyogyanya *mustahiqq* tidak diberi zakat lantas dibiarkan tanpa ada pembinaan yang mengarah pada peningkatan. Para ulama Imam Syafii, Imam Nawawi menyatakan bahwa jika *mustahiqq* zakat yang mempunyai keterampilan atau keahlian tertentu, misal perdagangan, diberikan modal berdagang, yang punya keterampilan menjahit, potong rambut, berkebun, petani dan sebagainya diberi modal alat-alat yang sesuai dengan keahliannya. Jumlah modal kerjanya tentu disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan kondisi orang tersebut, sehingga dengan modal usaha yang diberikan memungkinkan mereka memperoleh keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

Meski dalam skala kecil, karya nyata yang ditunjukkan oleh Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang sangat membantu perkembangan usaha pedagang-pedagang kecil. Dana zakat yang masuk ke Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid

Cabang Semarang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan untuk mengembalikan pinjaman, peminjam dapat mengangsur tiap hari, tidak dikenakan bunga, tetapi peminjam bebas untuk memberikan kelebihan pinjaman yang berasal dari keuntungan.

Langkah yang dilakukan oleh Dompot Peduli Ummat-Daarut Tauhiid Cabang Semarang patut dicontoh oleh lembaga lain, baik lembaga pemerintah atau lembaga perekonomian umat lainnya. Disaat badai krisis belum berlalu, usaha kecil menengah yang secara nyata dapat bertahan belum mendapatkan perhatian dari pemerintah, padahal keberadaan usaha kecil menengah memberikan kontribusi yang cukup besar.